

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lagu merupakan bagian dari *seni* musik, menurut Adhami dalam (Sumarsan, 2003: 42) mengatakan bahwa lagu merupakan wacana lisan bila dilihat berdasarkan medianya, tetapi lagu termasuk wacana tertulis bila dilihat berdasarkan teks lagunya. Wacana lagu dapat di kategorikan sebagai wacana puisi dilihat dari segi gender sastra dan termasuk rekreatif.

Sedangkan musik merupakan salah satu hal universal yang dapat diterima oleh manusia dengan berbagai perbedaannya, sekaligus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bagi banyak orang, musik merupakan hiburan yang menyenangkan. Banyak sekali orang yang menikmati musik, tetapi baru sedikit yang berusaha memahaminya, (Andjani, Karina. 2014: 1).

Menurut Purnomo Wahyu dan Fasih Subagyo (2010:3) mengatakan bahwa lagu daerah merupakan salah satu kekayaan Budaya Negara Indonesia. Hampir setiap pulau bahkan setiap daerah memiliki lagu daerah. Lagu daerah biasanya berisi tentang gambaran tingkah laku masyarakat setempat dan syairnya menggunakan bahasa daerah setempat. Terkadang maksud dan tujuan syairnya sulit dipahami oleh orang yang berasal dari daerah lain. Bentuk pola irama dan melodinya yang sederhana sehingga mudah dikuasai oleh semua lapisan masyarakat pada suatu tempat.

Lagu daerah merupakan salah satu bentuk kekayaan Negara yang sudah lama ada dan perlu mendapat upaya pelestarian, karena banyak lagu daerah

tercipta namun pada dokumentasinya tidak mendapat perhatian lebih, sehingga dapat menutup informasi daerah tersebut terhadap daerah lain. Dalam upaya melakukan pengembangan, pembinaan, dan pelestarian musik, tidak akan dapat terlaksanakan secara sempurna apabila tidak melakukan sesuatu penelitian dan pengkajian keberadaan dan menganalisa musik tersebut.

Lagu daerah atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer, dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut ataupun daerah lainnya. Pada umumnya pencipta lagu daerah tidak diketahui NN (*Noname*). Lagu kedaerahan mirip dengan lagu kebangsaan, namun lagu daerah ini statusnya hanya bersifat kedaerahan saja sedangkan lagu kebangsaan sifatnya menyeluruh (umum).

Batam sejauh ini tidak ada referensi yang kuat tentang asal-muasal nama Batam. Namun bila ditelusuri melalui hikayat atau legenda dan cerita dari orang tua-tua, dapat juga ditarik kesimpulan, nama Batam berasal dari kata “Batang”, karena hampir seluruh pantai Batam yang menghadap ke Laut Cina Selatan ditumbuhi batang pohon jenis tertentu yang khas. Versi lain berpendapat berasal dari namasalah sebuah perkampungan terawal di Batam, yaitu “Batu Ampar” yang disingkatkan pengucapannya (akronim) menjadi “Batam”.

Namun yang jelas, nama Batam banyak disebut dalam catatan perjalanan bangsa asing dan dokumentasi sejarah, termasuk dalam Traktat London 1824 dan dokumen Kerajaan Riau-Lingga. Berdasarkan catatan China, Batam dan pulau sekitarnya sudah dihuni manusia sejak 231 M. Sebagaimana Temasek (Singapura) yang pada masa itu masih disebut pulau Ujung (karena berada di ujung Tanah

Semenanjung), peisisir kepulauan Batam dihuni oleh Suku Laut atau disebut juga Orang Selat.

Budaya Kepulauan Riau khususnya Batam adalah seluruh kebudayaan dari dalam daerah dan luar daerah yang telah berkembang lama di tengah masyarakat Batam. Budaya Kepulauan Riau khususnya Batam, banyak mempunyai lagu-lagu daerah Batam itu sendiri, khususnya lagu Melayu, dan lagu Kota Batam. Banyak seniman yang ada di Kota Batam, yang telah membuat lagu-lagu daerah Batam, salah satunya yang saya teliti ialah Diansyah. Diansyah adalah salah satu seniman yang berada di Kota Batam, sampai sekarang masih aktif di bidang kesenian.

Diansyah banyak membuat lagu-lagu yang berdialek melayu, salah satu lagu yang saya teliti ialah lagu “Jembatan Bareleng” yang langsung diciptakannya sendiri. Diansyah membuat lagu ini pada saat pagelaran lagu melayu yang diadakan di Jembatan Bareleng, Kota Batam. Pada tahun 1992 lalu muncul ide dalam menciptaka sebuah lagu yang bertujuan untuk mengajak masyarakat melayu Batam agar selalu mengingat lagu-lagu daerah Batam yang sudah diciptakan oleh seniman-seniman lainnya yang berada di Kota Batam.

Penamaan dari lagu “Jembatan Bareleng” itu sendiri diambil dari *mascot* yang terdapat di Kota Batam yaitu “Jembatan Bareleng”. Maka dari itu dari sekian banyak karya dari Diansyah lagu ini lah yang secara menyeluruh menggambarkan Kota Batam itu sendiri. Sedangkan karya dari Diansyah lainnya menggambarkan tentang Kota kelahirannya yaitu Bangkalis.

Lagu Jembatan Bareleng telah di sahkan menjadi lagu khas daerah Batam pada tanggal 12 April 1993 oleh Dinas Pariwisata Kota Batam disaat Oka Fauzi

Jamil yang pada saat itu masih menjabat sebagai Kepala Dinas Pariwisata Kota Batam. Lagu Jembatan Bareleng ini selalu digunakan sebagai lagu yang sering dibawakan oleh penyanyi di Kota Batam, serta salah satu lagu yang banyak dilombakan dalam berbagai acara kesenian di Kota Batam.

Tidak dapat terelakkan bahwa saat ini lagu-lagu daerah sudah sangat jarang dinyanyikan ataupun didengar oleh generasi muda, sebab sudah tergeser oleh lagu-lagu pop mancanegara ataupun dalam negeri yang lebih *familiar* untuk didengar. Tergerusnya arus zaman yang telah banyak merubah para generasi tidak lagi melirik adat istiadat dan lagu-lagu daerah setempat.

Pada kenyataannya, sering terjadi bahwa pesan dari karya musik tidak dapatsampai pada pendengar. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi mengenai musik, seperti teknik bermain, sejarah, maupun ilmu bentuk musik. Salah satu cara untuk mengenal karya dengan baik adalah dengan menganalisis lagu, mengetahui riwayat komponis, serta ciri khas dari jaman apa lagu tersebut diciptakan. Dengan mengkaji lebih dalam suatu lagu, diharapkan dapat membantu dalam memainkan atau membawakan, mengapresiasi dan menganalisis lagu dengan benar.

Memperhatikan hal ini penulis bermaksud ingin menyumbangkan hasil pemikiran dengan caramengambil salah satu lagu daerah Kota Batam yaitu “Jembatan Bareleng” karya Diansyah sebagai sebuah bentuk tulisan dengan judul **“Bentuk Lagu Jembatan Bareleng Karya Diansyah Di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah Bentuk Lagu Jembatan Bareleng Karya Diansyah Di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau?”

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Bentuk Lagu Jembatan Bareleng Karya Diansyah Di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau”.

1.4 Manfaat Penelitian

Bersampel dari latar belakang dan perumusan masalah, manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui Bentuk Lagu Jembatan Bareleng Karya Diansyah Di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.
2. Bagi peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus untuk melakukan penelitian dengan memperoleh mamfaat dari pembelajaran yang telah didapat.
3. Bagi program studi sendratasik, penulisan ini dapat menjadi sumber ilmiah dan pemebelajaran akademik, terutama di lembaga pendidikan kesenian.
4. Bagi masyarakat untuk memperdalam wawasan serta untuk melestarikan lagu daerah Kota Batam yang berjudul Jembatan Bareleng agar tidak punah